

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, yang merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. (*World Health Organization*, 2019). Anak prasekolah memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit infeksi, termasuk demam thypoid. Penyakit ini disebabkan oleh salmonella typhi dan umumnya ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi, terutama di lingkungan dengan sanitasi yang buruk dan pola hidup yang tidak sehat. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Anak-anak lebih rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pola hidup tidak sehat, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan, mengonsumsi makanan jajanan yang tidak bersih, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi dan kebersihan, dapat menjadi factor resiko utama terjadinya infeksi tifoid pada anak. Ketika infeksi terjadi, tubuh anak dapat merespon dengan tingginya yang berkepanjangan demam thypoid *American Academy of Pediatrics* (AAP) (2020).

Demam thypoid atau dikenal juga sebagai *enteric fever*, adalah penyakit infeksi akut yang umumnya menyerang saluran pencernaan. Gejala yang sering muncul termasuk demam yang berlangsung lebih dari satu minggu, gangguan pencernaan, serta perubahan pada kesadaran (Pebriyanto, 2022). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Typhoid adalah

penyakit infeksi akut yang umumnya mempengaruhi saluran pencernaan. Gejala yang biasanya muncul meliputi demam yang berlangsung lebih dari satu minggu, gangguan pencernaan, dan perubahan kesadaran. Penyakit demam typhoid disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi* (Muhammad, 2023).

Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sering mengalami sakit. Berbagai penyakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam. Demam diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh di atas normal (Arie Kusumo, 2016). Penyakit ini erat kaitannya dengan hygiene personal dan sanitasi lingkungan, kebersihan yang buruk, dan pola hidup yang tidak sehat menjadi penyebab utama meningkatnya resiko infeksi, termasuk infeksi bakteri *salmonella typhi* yang menyebabkan demam thypoid (Buburanda, 2022).

Demam tifoid termasuk dalam kategori demam septik, di mana suhu tubuh meningkat secara bertahap, mencapai puncaknya yang tinggi di malam hari, dan kemudian kembali turun ke tingkat di atas normal pada pagi hari. Selain itu, penderita sering mengalami keluhan seperti menggigil dan berkeringat. Ketika demam tinggi tersebut kembali normal, kondisi ini juga dikenal sebagai demam hektik.

Pada thypoid muncul suhu tubuh meningkat yang disebut hipertermi. Hipertermia adalah suhu tubuh yang melebihi $36,5^{\circ}\text{C}$, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi, peradangan, dan kerusakan jaringan. Untuk mengatasi hipertermi sudah banyak dilakukan prosedur salah satunya

water tepid sponge menurut penelitian oleh *American Academy of Pediatrics* (AAP) (2020).

Water tepid sponge efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak-anak dengan demam, termasuk demam tifoid. Menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP) (2020) *Water tepid sponge* adalah metode pengobatan yang mengompres tubuh menggunakan air hangat suam kuku pada area tertentu seperti, ketiak, lipatan paha, dan dahi untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Kaitan antara water dengan anak prasekolah menurut para ahli adalah mengurangi risiko kejang, *water tepid sponge* dapat membantu mengurangi risiko kejang pada anak pra sekolah yang mengalami demam tifoid. Meningkatkan kenyamanan *water tepid sponge* dapat membantu meningkatkan kenyamanan anak pra sekolah yang mengalami demam tifoid, mengurangi risiko dehidrasi *water tepid sponge* dapat membantu mengurangi risiko dehidrasi pada anak pra sekolah yang mengalami demam tifoid (*World Health Organization*, 2019).

Kompres *water tepid sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Kompres *water tepid sponge* ini hamper sama dengan kompres air hangat biasa, yakni mengompres pada lima titik yaitu leher, dua ketiak, dua pangkal paha ditambah menyeka bagian perut dan dada atau diseluruh badan dengan kain. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya disatu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar (Richard & Putri, 2021).

Dari data kasus yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa kasus demam tifoid selalu terjadi setiap bulannya dan merupakan penyakit yang sering terjadi dalam jumlah yang besar. Berdasarkan rekapitulasi laporan tifoid Puskesmas sekota Semarang, pada tahun 2024 terjadi 744.334 kasus demam tifoid. Kemudian angka kejadian pasien demam typhoid di Kabupaten Semarang pada anak usia 3- 6 tahun pada tahun 2023 tercatat 3.163 kasus.

Berdasarkan data RSUD dr. Gondo Suwarno menyatakan rawat inap pada anak usia pra sekolah pada 2 tahun terakhir ini. Pada tahun 2024 jumlah anak usia pra sekolah yang rawat inap dengan typhoid sebanyak 902. Sedangkan tahun 2025 mencapai 68 anak.

Kasus ini banyak terjadi pada anak-anak dan remaja, yang seringkali disebabkan oleh kebersihan yang kurang dan akses terhadap air bersih yang terbatas. Penularan penyakit ini sering terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan sanitasi dan perilaku hidup bersih sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

B. Rumusan Masalah

Masalah demam thypoid masih banyak dialami oleh pasien anak-anak masalah yang muncul salah satunya hipertermia. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* dan sering terjadi di lingkungan dengan sanitasi buruk. Pada kasus pasien dengan demam tifoid, muncul pertanyaan-pertanyaan penting yang perlu dijawab, seperti: Apa penyebab demam tifoid pada pasien? Bagaimana gejala klinis yang muncul? Pemeriksaan apa saja yang diperlukan untuk menegakkan diagnosis?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menggambarkan pengelolaan hipertermia dengan water tepid sponge pada anak pra sekolah dengan demam thypoid di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menggambarkan pengkajian pengelolaan hipertermia dengan water tepid sponge pada anak pra sekolah dengan demam thypoid di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran
- b. Mampu menggambarkan diagnose keperawatan pengelolaan hipertermia dengan water tepid sponge pada anak pra sekolah dengan demam thypoid di RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran
- c. Mampu menggambarkan rencana tindak lanjut keperawatan untuk mengatasi masalah pengelolaan hipertermia dengan water tepid sponge pada anak pra sekolah dengan demam thypoid di RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran
- d. Mampu menggambarkan evaluasi keperawatan pada pengelolaan hipertermia dengan water tepid sponge pada anak pra sekolah dengan demam thypoid di RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman penulis dan diharapkan karya tulis ini sebagai pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada

pasienthypoid. Dalam penulisan karya tulis ini sangat membutuhkan kritik, saran, dan masukan unyuk keberhasilan dalam suatu tulisan. Proses pembelajaran menjadikan lebih giat dan mau berusaha dalam memecahkan suatu masalah dengan semangat pantang menyerah.

2. Bagi instrument Pendidikan

Diharapkan agar institusi Pendidikan menambah buku referensi yang terbaru khususnya untuk buku asuhan keperawatan tentang hipertermia, mengingat pentingny literatur dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Menjadi tambahan bahan masukan dalam proses belajar mengajar asuhan keperawatankhususnya pada anak dengan thypoid.

3. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnyai Perawat

Diharapkan sebagai sesame tenaga Kesehatan dapat bekerjasama dalam mengatasi masalah yang muncul pada setiap pasien. Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa digunakan sebagai masukan bagi perawat dirumahsakit dalam mengambil llangka-langka kebijakan Upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan terkait engelolaan hipertermi pada pasien thypoid.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terus meningkatkan pelayanan dan fasilitas di rumah sakit, terutama penyediaan fasilitas untuk pengalihan seperti tempat membaca bagi anak usia sekolah supaya anak tidak merasa bosan dan tidak merasa cemas karena tidak bisa mengikuti proses belajar disekolah.